

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terus berkembang, dan tidak luput dari laju industrialisasi dan ketenagakerjaan yang semakin hari penuh dengan persaingan. Perkembangan tersebut mempunyai masalah besar yang dapat ditimbulkan seperti penyakit akibat kerja, kecelakaan kerja, dan dampak negatif industri terhadap lingkungan.

Industri tahu merupakan salah satu industri informal yang banyak berkembang di masyarakat. Pekerja industri tahu sebagian besar belum mendapatkan pelayanan atau jaminan kesehatan apabila terjadi gangguan kesehatan terkait pekerjaannya. Industri tahu di Indonesia rata-rata masih dilakukan dengan teknologi yang sederhana, sehingga tingkat efisiensi penggunaan sumber daya dirasakan masih rendah. Sumber daya manusia yang terlibat pada umumnya bertaraf pendidikan rendah menyebabkan masih kurang pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan APD.

Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja (Republik Indonesia, 1970) menyatakan bahwa upaya pencegahan kecelakaan, kebakaran, dan penyakit akibat kerja merupakan suatu hal yang wajib dilaksanakan di instansi baik milik pemerintah maupun swasta. Oleh karena itu, pengelola industri perlu melakukan upaya pengendalian terhadap potensi dan faktor bahaya yang dimaksud untuk mengurangi kerugian akibat kecelakaan

kerja dan meminimalisir penyakit kerja yang dapat ditimbulkan akibat adanya suatu bahaya di lingkungan kerja.

Setiap lingkungan kerja mengandung potensi bahaya yang tinggi sehingga diperlukan suatu upaya pencegahan dan pengendalian agar tidak terjadi kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja dapat terjadi karena adanya risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (Kusumawardhani, Kasjono dan Purwanto, 2017). Ada beberapa faktor yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja yaitu perilaku kerja tidak disiplin, tidak menggunakan APD serta sistem yang tidak aman.

Mencegah terjadinya suatu kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja perlu dilakukan langkah awal berupa identifikasi bahaya dan penilaian risiko. Proses identifikasi bahaya merupakan salah satu bagian dari manajemen risiko. Penilaian risiko merupakan proses untuk menentukan prioritas pengendalian terhadap tingkat risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja (Supriyadi dan Ramdan, 2017).

Berdasarkan survei pendahuluan pada hari Rabu, 2 Desember 2020 di Dusun Gunungan terdapat 5 industri rumahan pembuatan tahu dengan jumlah pekerja rata-rata 2-3 dan dilakukan wawancara mengenai kecelakaan kerja dalam 1 tahun terakhir terjadi beberapa kasus kecelakaan kerja yang menyebabkan kerugian material ataupun gangguan kesehatan dari yang paling ringan sampai yang berat. Berikut merupakan jumlah kasus kecelakaan yang terjadi pada Industri Rumahan Tahu Dusun Gunungan Pleret:

Tabel 1. Kasus Kecelakaan Kerja Industri Rumahan Tahu Dusun Gunungan

No	Industri Rumahan Tahu	Jumlah Kasus Kecelakaan
1	Industri Rumahan Tahu A	7 Kasus kecelakaan
2	Industri Rumahan Tahu B	4 Kasus kecelakaan
3	Industri Rumahan Tahu C	5 Kasus kecelakaan
4	Industri Rumahan Tahu D	4 Kasus kecelakaan
5	Industri Rumahan Tahu E	4 Kasus kecelakaan

Kasus kecelakaan tersebut seperti tersiram sari kedelai panas, tertusuk paku, tertusuk kayu, tergores benda tajam, tersandung alat kerja, terpleset, dan terjepit. Kecelakaan kerja tersebut disebabkan karena tata letak peralatan kerja dan sikap pekerja dalam penggunaan APD (alat pelindung diri) yang belum lengkap. Alasan tidak menggunakan APD saat bekerja disebabkan karena pekerja kurang nyaman.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko Lingkungan di Industri Pembuatan Tahu Dusun Gunungan Pleret Pleret Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran identifikasi bahaya di Industri Pembuatan Tahu Dusun Gunungan Pleret?

2. Bagaimana penilaian risiko lingkungan pada bagian produksi di Industri Pembuatan Tahu Dusun Gunungan Pleret?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran identifikasi bahaya dan penilaian risiko lingkungan di Industri Pembuatan Tahu Dusun Gunungan Desa Pleret

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui potensi bahaya pada bagian produksi
- b. Diketahui faktor risiko pada bagian produksi

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi industri dan pekerja

Sebagai informasi kepada pengelola dan pekerja tentang penyebab kecelakaan kerja di industri tahu

2. Bagi ilmu pengetahuan

Menambah informasi dan wawasan bagi pembaca mengenai kecelakaan kerja

3. Bagi mahasiswa

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang keselamatan dan kesehatan kerja, khususnya mengenai identifikasi bahaya dan penilaian risiko pada industri.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk pada bidang kesehatan lingkungan khususnya dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

2. Lingkup materi

Materi dalam penelitian ini adalah identifikasi bahaya dan penilaian risiko.

3. Lingkup subyek

Peneliti akan mengamati tenaga kerja dan potensi bahaya pada proses pembuatan tahu.

4. Lingkup lokasi

Penelitian ini berada di Industri Rumahan Tahu Dusun Gunungan Desa Pleret Kecamatan Pleret Kabupaten Batul.

5. Lingkup waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Maret 2021.

F. Keaslian Penelitian

1. (Jannah, 2015), berjudul Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko, dan Pengendalian Risiko pada Aktivitas Tambang Batubara di PT. Kim Kabupaten Muaro Bungo, Provinsi Jambi. Hasil penelitian Miftahul Jannah pada objek tambang batubara di PT. KIM dengan hasil kejadian berbahaya yang terjadi pada aktivitas tambang batubara di PT. KIM adalah sebagai berikut: *dump truck* tiba-tiba mundur dan menabrak *dump truck* lain; *dump truck* tergelincir serta hilang kendali sehingga menabrak *crane truck* yang

sedang amblas; dan *dump truck* menabrak kaca cabin bagian depan *excavator*. Pada penelitian ini menggunakan objek Industri Tahu Dusun Gunungan dan metode identifikasi bahaya JSA.

2. (Aini dan Nuryono, 2016), berjudul Analisis Bahaya dan Resiko Kerja di Industri Pengolahan Teh dengan Metode HIRA atau IBPR. Hasil penelitian milik Aini dan Nuryono pada objek Industri Pengolahan Teh dengan metode *brainstorming*, menunjukkan bahaya dan risiko pengolahan teh pada proses pengolahan teh (*blending*) untuk bahayanya ada bahaya kimia dan fisik, dan untuk risikonya yaitu; ISPA dan terkena paparan panas. Untuk bagian pengisian pada cup (*filling*), bahayanya adalah bahaya biologi dan kimia. Dan untuk risiko kesehatannya, yaitu paru-paru dan ISPA. Pengepakan cup ke dalam karton (*packing*) sendiri bahayanya yaitu; bahaya fisik dan risikonya adalah terkena paparan panas. Pada penelitian ini menggunakan objek Industri Tahu Dusun Gunungan dan metode identifikasi bahaya JSA.
3. (Saputra, Astuti dan Jauhari, 2018), berjudul Penerapan Metode *Hazard Identification and Risk Assessment* Hira Pada Bengkel Las Sinar Arum Semanggi. Hasil penelitian Saputra, Astuti dan Jauhari dengan objek Bengkel Las Arum Semanggi mendapatkan hasil terdapat 3 faktor penyebab kecelakaan kerja yang ada di bengkel las Sinar Arum yaitu bahaya perilaku kerja, bahaya postur kerja, dan bahaya lingkungan kerja dengan 5 potensi bahaya dengan tingkat risiko *very high*, dan 15 potensi bahaya dengan tingkat risiko substansial. Pada penelitian ini menggunakan objek Industri Tahu Dusun Gunungan.